

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Rumah Bersalin Dina merupakan bagian dari Kecamatan Sunggal, Jl. Karya, Gg. Bersama, No. 17 Kota Medan.

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Karya
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Komplek Pondok Surya
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Guru Sinumba
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Karya ujung

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.2.2. Karakteristik Responden

Karakteristik subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi umur, pekerjaan dan pendidikan dengan distribusi frekuensi sebagai berikut :

TABEL 4.1. Distribusi Frekuensi Umur, pekerjaan dan pendidikan Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No	Umur	f	%
1	≤28 Tahun	17	53,1
2	>29 Tahun	15	46,9
Jumlah		32	100,0

No	Pekerjaan		
1	Bekerja	16	50,0
2	Tidak bekerja	16	50,0
Jumlah		32	100,0

No	Pendidikan		
1	SD	1	3,1
2	SMP	3	9,4
3	SMA	20	62,5
4	PT	8	25,0
Jumlah		32	100,0

Sumber data diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi umur ibu menyusui dengan kategori ≤ 28 Tahun yaitu sebanyak 17 ibu (53,1%) dan kategori > 29 Tahun yaitu sebanyak 15 ibu (46,9%). Distribusi frekuensi pekerjaan ibu menyusui dengan kategori bekerja yaitu sebanyak 16 ibu (50,0%) dan kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 16 ibu (50,0%). Distribusi frekuensi pendidikan ibu menyusui dengan kategori SD yaitu sebanyak 1 ibu (3,1%), kategori SMP yaitu sebanyak 3 ibu (9,4%), kategori SMA yaitu sebanyak 7 ibu (62,5%) dan kategori PT yaitu sebanyak 8 ibu (25,0%).

4.2.3. Distribusi Frekuensi Jawaban Dukungan Suami Pada Ibu Menyusui

TABEL 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Dukungan Suami Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No.	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak			
		f	%	f	%	f	%
1.	Membantu memilih makanan yang bernutrisi sehat dan bergizi untuk istri.	23	71,9	9	28,1	32	100
2.	Mengantar istri memeriksakan kandungan ke klinik bidan.	26	81,2	6	18,8	32	100
3.	Memijit atau menggosok pinggang istri ketika istri merasa sakit.	12	37,5	20	62,5	32	100
4.	Membantu memilih posisi yang nyaman pada saat proses persalinan.	10	31,2	22	68,8	32	100

No.	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
5.	Memberikan perhatian terhadap istri selama kehamilan	9	28,1	23	71,9	32	100
6.	Mengajak istri refreshing agar istri tidak stress menghadapi persalian.	12	37,5	20	62,5	32	100
7.	Suami menenangkan istri ketika istri merasa sakit.	20	62,6	12	37,5	32	100
8.	Memberikan semangat kepada istri agar tetap kuat untuk menghadapi persalinan.	22	68,8	10	31,3	32	100
9.	Suami membantu saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah.	19	60,0	13	40,6	32	100
10.	Membantu menilikkan tempat persalinan untuk istri.	20	62,5	12	37,5	32	100
11.	Melaporkan gejala – gejala sakit yang dirasakan istri kepada bidan.	16	50,0	16	50,0	32	100
12.	Memanggil istri dengan sapaan yang lembut dan memuji istri untuk tetap menjaga percaya diri istri.	14	43,8	18	56,3	32	100
13.	Selalu menceritakan hal – hal yang baik atau positif kepada istri, agar tidak mengganggu pikiran istri.	11	34,4	21	65,6	32	100
14.	Suami membantu mencari informasi tentang tempat persalinan yang nyaman dan aman untuk istri.	16	50,0	16	50,0	32	100
15.	Suami mencari informasi tentang cara memandikan bayi dan perawatan bayi.	14	43,8	18	56,2	32	100
16.	Suami mendengarkan keluhan yang istri rasakan.	13	40,6	19	60,0	32	100

Sumber data diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jawaban Dukungan Suami pada Ibu Menyusui dari 32 ibu (100%), mayoritas yang menjawab Ya pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 26 ibu (81,2%) dan yang menjawab Tidak pada pertanyaan nomor 5 sebanyak 23 ibu (71,9%). Minoritas yang menjawab Ya pada pertanyaan nomor 5 sebanyak 9 ibu (28,1%) dan yang menjawab Tidak pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 6 ibu (18,8%).

4.2.4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Ibu Menyusui

Penilaian terhadap ibu menyusui tentang dukungan suami di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018, dari 16 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang terdiri dari pernyataan – pernyataan dukungan suami dapat dilihat pada tabel 4.3. dapat dilihat distribusi frekuensi dukungan suami pada ibu menyusui.

TABEL 4.4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No.	Dukungan Suami	Jumlah	
		f	%
1.	Tidak Mendukung	16	50,0
2.	Mendukung	16	50,0
	Total	32	100,0

Sumber data diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi dukungan suamipada ibu menyusui dengan kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 16 ibu (50,0%) dan kategori mendukung yaitu sebanyak 16 ibu (50,0%).

4.2.5. Distribusi Frekuensi Jawaban Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui.

TABEL 4.5. Distribusi Frekuensi Jawaban Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No.	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1.	Apakah ibu melakukan perawatan payudara ?	27	84,4	5	15,6	32	100
2.	Apakah sehabis menyusui ibu mengeringkan payudara dengan hati – hati ?	24	75,0	8	25,0	32	100
3.	Apakah ibu menggunakan BH yang menopang payudara ?	17	53,1	15	46,9	32	100
4.	Apakah ibu selalu menjaga kebersihan payudara ?	15	46,9	17	53,1	32	100

Sumber data diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jawaban Ibu tentang Perawatan Payudara pada Ibu Menyusui dari 32 ibu (100%), mayoritas yang menjawab Ya pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 27 ibu (84,4%) dan yang menjawab Tidak pada pertanyaan nomor 4 sebanyak 17 (53,1%). Minoritas yang menjawab Ya pada pertanyaan nomor 4 sebanyak 15 ibu (46,9%) dan yang menjawab Tidak pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 5 ibu (15,6%).

4.2.6. Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui

Penilaian terhadap ibu menyusui tentang perawatan payudara di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018, dari 4 pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang terdiri dari pertanyaan – pertanyaan dapat dilihat pada tabel 4.5. dapat dilihat distribusi frekuensi perawatan payudara pada ibu menyusui.

TABEL 4.6.Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No.	Perawatan Payudara	Jumlah	
		f	%
1.	Tidak Melakukan	20	62,5
2.	Melakukan	12	37,5
	Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi perawatan payudara pada ibu menyusui dengan kategori Tidak melakukan yaitu sebanyak 20 ibu (62,5%) dan kategori melakukan yaitu sebanyak 12 ibu (37,5%).

4.2.7. Distribusi Frekuensi Jawaban Frekuensi Pemberian ASI Pada Ibu Menyusui

TABEL 4.7.Distribusi Frekuensi Jawaban Frekuensi Pemberian ASI Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No.	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		F	%	f	%		
1.	Apakah ibu menyusui lebih dari 8 kali sehari.	19	60,0	13	40,6	32	100
2.	Apakah kedua payudara ibu dikosongkan setiap memberikan ASI ?	23	71,9	9	28,1	32	100

Sumber data diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi jawaban ibu tentang Frekuensi Pemberian ASI Pada Ibu Menyusui dari 32 ibu (100%) mayoritas yang menjawab Ya pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 23 ibu (71,9%) dan yang menjawab Tidak pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 13 ibu (40,6%). Minoritas yang menjawab Ya pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 19 ibu (60,0%) dan yang menjawab Tidak pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 9 ibu (28,1%).

4.2.8. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Pada Ibu Menyusui

Penilaian terhadap ibu menyusui tentang frekuensi pemberian ASI di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018, dari 2 pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang terdiri dari pertanyaan – pertanyaan frekuensi pemberian ASI dapat dilihat pada tabel 4.7. dapat dilihat distribusi frekuensi pemberian ASI pada ibu menyusui.

TABEL 4.8.Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No.	Frekuensi Pemberian ASI	Jumlah	
		f	%
1.	<8 kali sehari	22	68,8
2.	>8 kali sehari	10	31,3
Total		32	100,0

Sumber data diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pemberian ASI pada Ibu menyusui dengan kategori <8 kali sehari yaitu sebanyak 22 ibu (68,8%) dan kategori >8 kali sehari yaitu sebanyak 10 ibu (31,3%).

4.2.9. Distribusi Frekuensi Paritas Pada Ibu Menyusui

Penilaian terhadap ibu menyusui tentang frekuensi paritas di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018. Pada tabel 4.8. dapat dilihat distribusi frekuensi paritas pada ibu menyusui.

TABEL 4.9.Distribusi Frekuensi Paritas pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No.	Paritas	Jumlah	
		f	%
1.	Primipara	14	43,8
2.	Multipara	18	56,2
Total		32	100,0

Sumber data diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi paritas ibu menyusui dengan kategori primipara yaitu sebanyak 17 ibu (43,8%) dan kategori multipara yaitu sebanyak 18 ibu (56,2%).

4.2.10. Distribusi Frekuensi Jawaban Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui

TABEL 4.10.Distribusi Frekuensi Jawaban Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No.	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1.	Keadaan payudara ibu tegang sebelum bayi menyusui.	23	71,9	9	28,1	32	100
2.	Terlihat ASI merembes dari putting susu ibu saat di pencet dengan jari tangan.	21	65,6	11	34,4	32	100
3.	Frekuensi menyusui bayi dalam sehari 6 – 8 kali sehari	24	57,0	8	25,0	32	100
4.	Frekuensi BAK bayi 6 – 8 kali sehari.	16	50,0	16	50,0	32	100
5.	Bayi tidur / tenang setiap selesai menyusui.	18	56,2	14	43,8	32	100

6.	Setiap bayi BAK air seni berwarna kuning muda / jernih.	14	43,8	18	56,3	32	100
7.	BAB bayi berwarna kekuningan “berbiji” 2 kali atau lebih dalam sehari.	11	34,4	21	65,6	32	100
8.	Payudara ibu terasa lembut dan kosong tiap kali selesai menyusui.	21	65,6	11	34,4	32	100
9.	bayi diberikan susu setiap bayi menangis.	22	68,8	10	31,3	32	100
10.	Warna kulit bayi tampak sehat / tidak kuning.	15	46,9	17	53,1	32	100

Sumber data diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.10. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jawaban Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui dari 32 ibu (100%), mayoritas yang menjawab Ya pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 23 ibu (71,9%) dan yang menjawab Tidak pada pertanyaan nomor 7 sebanyak 21 ibu (65,6%). Minoritas yang menjawab Ya pada pertanyaan nomor 7 sebanyak 11 ibu (34,4%) dan yang menjawab Tidak pada pertanyaan nomor 1 dan 9 sebanyak 9 ibu (28,1%).

4.2.11. Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui

Penilaian terhadap ibu menyusui tentang frekuensi kelancaran ASI di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018, dari 10 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang terdiri dari pernyataan – pernyataan frekuensi kelancaran ASI dapat dilihat pada tabel 4.10. dapat dilihat distribusi frekuensi kelancaran ASI pada ibu menyusui.

TABEL 4.11. Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No.	Kelancaran ASI	Jumlah	
		f	%
1.	Tidak Lancar	20	62,5
2.	Lancar	12	37,5
Total		32	100,0

Sumber data diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.11. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi kelancaran ASI pada ibu menyusui dengan kategori Tidak lancar yaitu sebanyak 20 ibu (62,5%) dan kategori lancar yaitu sebanyak 12 ibu (37,5%).

4.3. Analisis Bivariat

Tabulasi silang antara faktor yang Berhubungan dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui dengan menggunakan *Uji Chi-Square* pada penelitian ini di peroleh hasil sebagai berikut.

4.3.1. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina kota Medan Tahun 2018.

TABEL 4.12. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Antara Dukungan Suami dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No.	Dukungan Suami	Kelancaran ASI				Jumlah	Sig-p	OR (95% CI)	
		Tidak Lancar		Lancar					
		f	%	f	%				
1.	Tidak Mendukung	15	46,9	1	3,1	16	100	0,001	33,000
2.	Mendukung	5	15,6	11	34,4	16	100		

Sumber data diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.13. menunjukkan bahwa dari total 32 Ibu (100%) dimana pada Dukungan Suami kategori Tidak mendukung sebanyak 15 ibu (46,9%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 1 ibu (3,1%) dan pada kategori tidak lancar sebanyak 15 ibu (46,9%). Pada Dukungan Suami kategori mendukung sebanyak 5 ibu (15,6%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 11 ibu (34,4%) dan kategori tidak lancar sebanyak 5 ibu (15,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai *p-value* = 0,001 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha =$

0,05. Dengan demikian, $p\text{-value}$ (0,001) < (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan Kelancaran ASI. Dari hasil analisis di peroleh juga nilai OR = 33,000, artinya ibu yang mendapat dukungan suami mempunyai peluang 33,000 kali pengeluaran ASI nya lancar dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya.

4.3.2. Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Rumah bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

TABEL 4.13. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Antara Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No.	Perawatan Payudara	Kelancaran ASI				Jumlah	Sig-p	OR (95% CI)	
		Lancar		Tidak lancar					
		f	%	f	%				f
1.	Tidak Melakukan	3	9,4	17	53,1	20	100	0,003	17,000
2.	Melakukan	9	28,1	3	9,4	12	100		

Sumber data diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.13. menunjukkan bahwa dari total 32 Ibu (100%) dimana pada Perawatan Payudara kategori Tidak melakukan sebanyak 20 ibu (62,5%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 3 ibu (9,4%) dan pada kategori tidak lancar sebanyak 17 ibu (53,1%). Pada Perawatan Payudara kategori melakukan sebanyak 12 ibu (37,5%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 9 ibu (28,1%) dan kategori tidak lancar sebanyak 3 ibu (9,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai $p\text{-value}$ = 0,003 pada tingkat kepercayaan 95% dengan α = 0,05. Dengan demikian, $p\text{-value}$ (0,003) < (0,05) yang menunjukkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI. Dari hasil analisis di peroleh juga nilai OR = 17,000, artinya ibu yang melakukan perawatan payudara mempunyai peluang 17,000 kali pengeluaran ASI nya lancar dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan perawatan payudara.

4.3.3. Hubungan Frekuensi Pemberian ASI Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

TABEL 4.14. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Antara Frekuensi Pemberian ASI dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No.	Frekuensi Pemberian ASI	Kelancaran ASI				Jumlah	Sig-p	OR (95% CI)
		Lancar		Tidak lancar				
		f	%	f	%			
1.	≤8 kali sehari	4	12,5	18	56,3	22	100	
2.	>8 kali sehari	8	25,0	2	6,3	10	100	0,003 18,000

Sumber data diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.14. menunjukkan bahwa dari total 32 Ibu (100%) dimana pada Frekuensi Pemberian ASI kategori ≤8 kali sehari sebanyak 22 ibu (68,8%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 4 ibu (12,5%) dan pada kategori tidak lancar sebanyak 18 ibu (56,3%). Pada Frekuensi Pemberian ASI kategori >8 kali sehari sebanyak 10 ibu (31,3%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 8 ibu (25,0%) dan kategori tidak lancar sebanyak 2 ibu (6,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai *p-value* = 0,003 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, *p-value* (0,003) < (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Frekuensi Pemberian ASI dengan Kelancaran pengeluaran ASI. Dari hasil analisis di peroleh juga nilai OR = 18,000, artinya ibu

yang memberikan ASI nya > 8 kali sehari mempunyai peluang 18,000 kali pengeluaran ASI nya lancar dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI nya < 8 kali sehari.

4.3.4. Hubungan Paritas Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

TABEL 4.15. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Antara Paritas dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

No.	Paritas	Kelancaran ASI				Jumlah	Sig-p	OR (95% CI)
		Lancar		Tidak lancar				
		f	%	f	%			
1.	Primipara	5	15,6	9	28,1	14	100	
2.	Multipara	7	21,9	11	34,4	18	100	1,000

Sumber data diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.15. menunjukkan bahwa dari total 32 Ibu (100%) dimana pada Paritas kategori primipara sebanyak 14 ibu (43,8%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 5 ibu (15,6%) dan pada kategori tidak lancar sebanyak 9 ibu (28,1%). Pada Paritas kategori multipara sebanyak 18 ibu (56,2%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 7 ibu (21,9%) dan kategori tidak lancar sebanyak 11 ibu (34,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai *p-value* = 1,000 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, *p-value* (1,000) > (0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Paritas dengan Kelancaran ASI. Dari hasil analisis di peroleh juga nilai OR = 1,145, artinya ibu yang multipara mempunyai peluang 1,145 kali pengeluaran ASI nya lancar dibandingkan dengan ibu yang Primipara.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui Di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

4.4.1. Hubungan Dukungan Suami dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

Dapat diketahui bahwa dari total 32 Ibu (100%) dimana pada Dukungan Suami kategori Tidak mendukung sebanyak 15 ibu (46,9%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 1 ibu (3,1%) dan pada kategori tidak lancar sebanyak 15 ibu (46,9%). Pada Dukungan Suami kategori mendukung sebanyak 5 ibu (15,6%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 11 ibu (34,4%) dan kategori tidak lancar sebanyak 5 ibu (15,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai *p-value* = 0,001 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, *p-value* (0,001) < (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan Kelancaran ASI di Rumah Bersalin Dina Kota Medan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Reni Yuli Astutik (2017) Peran serta suami untuk mendukung keberhasilan menyusui dapat dimulai sejak masa kehamilan, yaitu dengan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. Keikutsertaan suami secara aktif dalam masa kehamilan membantu keberhasilan istri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk

bayi. Hal ini sangat ditentukan oleh seberapa besar peran dan keterlibatan suami dalam masa-masa kehamilannya(19).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novira Kusmayanti (2017) yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Pedesaan”. Berdasarkan uji tabulasi silang diketahui bahwa dukungan suami lebih besar peluangnya (27,1%) terhadap pemberian ASI eksklusif dibandingkan suami yang tidak mendukung (5,6%). Walaupun uji korelasi eksperimen menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapat dukungan dari suami memiliki proporsi yang lebih besar memberi ASI eksklusif dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan suami meskipun secara statistik tidak berhubungan secara signifikan(26)

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mendapat dukungan suami dan ASI nya lancar sebanyak 11 ibu (34,4%) hal ini disebabkan karena ibu yang mendapatkan informasi dan motivasi dari keluarga khususnya suami, sehingga ibu lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI lebih lama yang bisa berpengaruh terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui. Dukungan informasi dapat diperoleh dari luar lingkungan keluarga berupa petugas kesehatan, pengaruh iklan layanan masyarakat di media cetak seperti buku dan majalah maupun media elektronik seperti televisi. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah masih terbatasnya dukungan informasi yang diperoleh keluarga terkait pemberian ASI. Namun ada 5 (15,6%) responden yang mendapat dukungan dari suaminya tetapi ASI nya tidak lancar. Menurut peneliti

kemungkinan ini terjadi karena faktor lain yang juga menghambat kelancaran pengeluaran ASI seperti masalah pribadi yang terjadi dalam keluarga seperti ibu mertua, sehingga ibu stress memikirkan. Selain itu juga faktor ekonomi dan suami yang sering berada diluar kota yang membuat ibu cemas terhadap urusan tersebut dan harus mengatur anaknya sendiri. Ibu yang tidak mendapat dukungan suami namun ASI nya lancar sebanyak 1(3,1%), menurut asumsi peneliti dikarenakan ibu sebelumnya mengetahui informasi dari media cetak seperti majalah mengenai ASI dan menyusui yang diberikan dari petugas kesehatan, ibu tetap berfikir positif dalam menghadapi permasalahan dalam keluarga dan disamping itu juga pola makan dan pemenuhan cairan ibu juga baik.

4.4.2. Hubungan Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

Dapat diketahui bahwa dari total 32 Ibu (100%) dimana pada Perawatan Payudara kategori Tidak melakukan sebanyak 20 ibu (62,5%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 3 ibu (9,4%) dan pada kategori tidak lancar sebanyak 17 ibu (53,1%). Pada Perawatan Payudara kategori melakukan sebanyak 12 ibu (37,5%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 9 ibu (28,1%) dan kategori tidak lancar sebanyak 3 ibu (9,4%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai *p-value* = 0,003 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, *p-value* (0,003) < (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI di Rumah Bersalin Dina Kota Medan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Reni Yuli Astutik (2017) perawatan payudara adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh ibu untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancar ASI pada ibu menyusui. Tidak sedikit ibu mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI karena pengeluaran yang tidak lancar atau penghisapan oleh bayi. Pembengkakan ini juga akan menyebabkan rasa nyeri yang sangat pada ibu bahkan tidak jarang ibu akan merasa demam oleh karena itu untuk menghibur agar kondisi semacam ini tidak terjadi maka perlu dilakukan perawatan payudara. Tujuan dari perawatan payudara untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar. Perawatan payudara dilakukan sedini mungkin bahkan tidak menutup kemungkinan perawatan payudara dilakukan sebelum hamil. Sebelum menyentuh puting susu ibu pastikan tangan ibu selalu bersih dan cuci tangan sebelum menyusui(19).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Beatrix Tyfani (2017) yang berjudul “Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu *Post-Partum* Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perawatan payudara pada kategori baik 22 orang (73%) dengan kelancaran ASI tergolong baik 28 orang (93%). Hasil pengujian statistik dengan Spearman Rank didapatkan nilai koefisien korelasi $p\text{-value } (0,001) < \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan antara pelaksanaan perawatan payudara dengan

kelancaran ASI ibu postpartum bahwa semakin ibu melakukan perawatan payudara dengan baik maka ASI pun akan lancar(27).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang melakukan perawatan payudara tetapi ASI nya tidak lancar sebanyak 3 (9,4%) responden, karena ibu tidak melakukan perawatan payudara dengan benar atau teknik penyusuan yang bayi yang kurang benar, akibatnya bayi menangis dan ibu pun menjadi stress. Sehingga pengeluaran ASI menjadi tidak lancar. Namun ada 9 (28,1%) responden yang melakukan perawatan payudara dan ASI nya lancar. Hal ini disebabkan karena ibu mengerti dan mengetahui cara melakukan perawatan payudara, sehingga pengeluaran ASI menjadi lancar. Ibu yang tidak melakukan perawatan payudara tetapi ASI nya lancar, menurut peneliti ibu yang melakukan perawatan payudara ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi yang banyak mengandung pengeluaran ASI seperti daun katuk, bayam, wortel dan makanan yang banyak mengandung vitamin A dan C. Hal ini dapat membuat ASI ibu menjadi lancar.

4.4.3. Hubungan Frekuensi Pemberian ASI dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018.

Bahwa dari total 32 Ibu (100%) dimana pada Frekuensi Pemberian ASI kategori ≤ 8 kali sehari sebanyak 22 ibu (68,8%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 4 ibu (12,5%) dan pada kategori tidak lancar sebanyak 18 ibu (56,3%). Pada Frekuensi Pemberian ASI kategori > 8 kali sehari sebanyak 10 ibu (31,3%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 8 ibu (25,0%) dan kategori tidak lancar sebanyak 2 ibu (6,3%). Berdasarkan hasil uji

statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai *p-value* = 0,003 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, *p-value* (0,003) < (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Frekuensi Pemberian ASI dengan Kelancaran ASI di Rumah Bersalin Dina Kota Medan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Aprillia Tauriska yang berjudul “Hubungan Antara Isapan Bayi dengan Produksi ASI pada Ibu Menyusui Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Tahun 2014”. Hasil uji Chi square tidak memenuhi syarat sehingga dilanjutkan Uji Eksak Fisher dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya (94,1%) ispan bayi benar dan hampir seluruhnya (88,2%) mempunyai produksi ASI cukup. Uji statistic didapatkan bahwa $p = 0,018$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ berarti $p < \alpha$ maka H_0 ditolak. Simpulan dari penelitian semakin sering bayi menghisap payudara dengan benar, ASI semakin sering diproduksi(28)

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Weni (2017) semakin sering bayi menyusu pada payudara ibu, maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin banyak. Akan tetapi, frekuensi penyusuan pada bayi prematur dan cukup bulan berbeda. Studi mengatakan bahwa pada produksi ASI bayi prematur akan optimal dengan pemompaan ASI lebih dari 5 kali per hari selama bulan pertama setelah melahirkan. Pemompaan dilakukan karena bayi prematur belum dapat menyusu. Sedangkan pada bayi cukup bulan, frekuensi penyusuan 10 kali per hari selama 2 minggu pertama setelah melahirkan berhubungan dengan produksi ASI yang cukup. Sehingga di rekomendasikan penyusuan paling sedikit 8

kali perhari periode awal setelah melahirkan. Frekuensi menyusui ini berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormon dalam kelenjar payudara(15).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyah Tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Antara Frekuensi Ibu Menyusui Pada Bayi 0-6 Bulan Dengan Kelancaran ASI di Puskesmas Bululwang Kabupaten Malang” menyatakan bahwa sebagian besar frekuensi menyusui berkategori cukup kelancaran ASI sebanyak 72%. Sedangkan sebagian kecil frekuensi menyusui berkategori cukup, kelancaran ASI tidak lancar sebanyak 6%. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji statistik korelasi spearman rank bahwa r hitung = 0,623 (p value=0,000) dimana p value lebih kecil dari $\alpha = 0,01$ (29).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang memberikan ASI nya < 8 kali sehari tetapi ASI nya lancar sebanyak 4(12,5%) responden. Menurut peneliti ibu memiliki bentuk puting susu menonjol, keberhasilan proses laktasi adalah salah satunya bentuk puting susu. Bentuk puting susu yang menonjol akan memudahkan bayi saat menyusui, sehingga bayi tidak mengalami kesulitan mengisap, sedangkan pada puting susu yang tenggelam bayi mengalami kesulitan mengisap ASI, maka bayi akan haus dan rewel lalu menangis karena bayi tidak bisa mengisap dengan optimal. Namun ada 2 (6,3%) responden yang memberikan ASI nya > 8 kali sehari tetapi ASI nya tidak lancar. Menurut peneliti kemungkinan ibu selalu memberikan ASI kepada bayinya tetapi pengeluaran ASI nya sedikit, di sebabkan karena ibu tidak mengkonsumsi makanan yang bergizi dan kemampuan bayi untuk menghisap ASI kurang sempurna. Faktor yang mempengaruhi isapan bayi adalah bayi berat lahir rendah,

bayi dengan lidah pendek dan masa gestasi saat melahirkan dan kemungkinan salah satu penyebab tidak lancarnya pengeluaran ASI disebabkan beberapa faktor tersebut. Namun ada 18 (56,3%) responden yang pemberian ASI nya < 8 kali sehari tapi ASI nya lancar. Menurut asumsi dari peneliti pengeluaran ASI ibu lancar tetapi ibu masih salah dalam memberikan ASI pada bayinya, sehingga menyebabkan puting susu ibu lecet dan ibupun malas memberikan ASI nya lagi. Isapan bayi benar adalah : Mulut bayi terbuka lebar, bayi tampak menghisap kuat, puting susu ibu tidak terasa nyeri, pipi membulat, lebih banyak areola diatas mulut, menghisap pelan dalam dan diselingi istirahat, dapat mendengar suara saat bayi menelan, ibu tidak memegang atau menyangga payudara, lidah bayi berada dibawah puting susu, terlihat gerakan sendi rahang bayi yang aktif dalam menyusui.

4.4.4. Hubungan Paritas dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018

Dapat diketahui bahwa dari total 32 Ibu (100%) dimana pada Paritas kategori primipara sebanyak 14 ibu (43,8%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 5 ibu (15,6%) dan pada kategori tidak lancar sebanyak 9 ibu (28,1%). Pada Paritas kategori multipara sebanyak 18 ibu (56,2%) dengan kelancaran ASI pada kategori lancar sebanyak 7 ibu (21,9%) dan kategori tidak lancar sebanyak 11 ibu (34,4%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai *p-value* = 1,000 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, *p-value* (1,000) > (0,05)

yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Paritas dengan Kelancaran ASI di Rumah Bersalin Dina Kota Medan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (2014) Ibu yang umurnya muda lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu-I bu yang sudah tua. Produksi ASI ibu yang melahirkan anak kembar juga akan mengalami peningkatan sehingga jumlah ASI akan mencukupi kebutuhan kedua anak. Pada ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI pada hari keempat post partum jauh lebih tinggi dibandingkan ibu yang baru melahirkan pertama kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novira Kusmayanti (2017) yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Pedesaan”. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,089$. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sathri (2010) dalam Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif(26).

Menurut asumsi peneliti Paritas saat ini tidaklah menjadi masalah bagi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Dukungan dari petugas kesehatan, dukungan keluarga dan persiapan pada saat kehamilan dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai anak ≥ 3 memiliki lebih banyak waktu luang untuk datang ke fasilitas pusat kesehatan masyarakat. Ibu mempunyai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan terkait dengan pemberian ASI eksklusif, sehingga informasi yang didapat terkait pemberian ASI

dengan dipraktikkan. Ibu yang berusia 19–35 tahun memiliki produksi ASI yang baik dan menghasilkan cukup ASI dibandingkan dengan berusia >35 tahun. Pada ibu primipara yang berumur >35 tahun, suplai jumlah ASI cenderung tidak cukup karena produksi ASI mengalami sedikit penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “Faktor yang Berhubungan Dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018”, maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi dukungan suami pada ibu menyusui dengan kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 16 ibu (50,0%) dan kategori mendukung yaitu sebanyak 16 ibu (50,0%).
2. Distribusi frekuensi perawatan payudara pada ibu menyusui dengan kategori Tidak melakukan yaitu sebanyak 20 ibu (62,5%) dan kategori melakukan yaitu sebanyak 12 ibu (37,5%).
3. Distribusi frekuensi pemberian ASI pada Ibu menyusui dengan kategori <8 kali sehari yaitu sebanyak 22 ibu (68,8%) dan kategori >8 kali sehari yaitu sebanyak 10 ibu (31,3%).
4. Distribusi frekuensi paritas ibu menyusui dengan kategori primipara yaitu sebanyak 17 ibu (43,8%) dan kategori multipara yaitu sebanyak 18 ibu (56,2%).
5. Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai *p-value* = 0,001 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, *p-value* (0,001) < (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara Dukungan Suami dengan Kelancaran ASI di Rumah Bersalin Dina Kota Medan.

6. Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,003$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, $p\text{-value} (0,003) < (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI di Rumah Bersalin Dina Kota Medan.
7. Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,003$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, $p\text{-value} (0,003) < (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Frekuensi Pemberian ASI dengan Kelancaran ASI di Rumah Bersalin Dina Kota Medan.
8. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS di dapatkan nilai $p\text{-value} = 1,000$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, $p\text{-value} (1,000) > (0,05)$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Paritas dengan Kelancaran ASI di Rumah Bersalin Dina Kota Medan.

5.2. **Saran**

5.2.1. **Aspek Teoritis**

5.2.1.1. **Bagi Institusi Helvetia**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan, dalam hal ini perpustakaan Institusi kesehatan Helvetia dapat

menambah referensi mengenai kelancaran ASI sehingga memudahkan peneliti selanjutnya dalam mencari bahan referensi skripsi penelitian.

5.2.1.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan, sehingga untuk peneliti yang akan datang diharapkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui.

5.2.2. Aspek Praktis

5.2.2.1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan bagi ibu menyusui untuk meningkatkan kelancaran ASI pada ibu menyusui dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

5.2.2.2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan untuk lebih memberikan informasi kepada pasien tentang pentingnya pemberian ASI pada ibu menyusui dengan cara memberikan konseling kepada pasien tentang ASI.

5.2.2.3. Bagi Institut Helvetia

Penelitian ini diharapkan dalam hal ini perpustakaan institusi Helvetia dapat menambah referensi mengenai khususnya kelancaran ASI sehingga memudahkan peneliti selanjutnya dalam mencari bahan referensi skripsi penelitian.

5.2.2.4. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan agar dapat meningkatkan perannya dalam memberikan informasi dan motivasi serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat dan keuntungan pemberian ASI dan menjelaskan kepada ibu yang bekerja tentang cara pemerah dan menyimpan ASI yang sudah diperah melalui penyuluhan atau leaflet dengan melibatkan keluarga yang terdekat dengan ibu. Penyuluhan dapat dilaksanakan pada acara pertemuan desa, posyandu, dan konseling yang dapat dilaksanakan pada saat *ante natal care* (ANC). Petugas kesehatan yang menolong persalinan juga diharapkan melakukan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama kelahiran sebagai langkah awal dalam keberhasilan pemberian ASI tanpa memfasilitasi susu formula.

5.2.2.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui variabel lain, yang diduga berhubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga lebih representative.